Profesionalisme dan Penyesuaian Diri Polisi di Daerah Konflik Aceh (Studi Kasus terhadap Anggota Polri di Daerah Konflik)

Sri Rumiati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344645&lokasi=lokal>

Abstrak

Secara universal tugas polisi adalah melayani dan melindungi masyarakat. Semua permasalahan yang dihadapi masyarakat merupakan bagian dari pekerjaan polisi. Kompleksnya tugas-tugas yang harus dilakukan polisi tentu saja memerlukan karakteristik kepribadian yang unik dan melalui sifat kepribadian ini pula dapat dilihat profesionalisme seorang polisi (Trautman, 1990). Kepribadian sendiri merupakan proses yang meliputi bagaimana individu berinteraksi dengan tuntutan lingkungannya dan bagaimana individu berhubungan dengan dirinya sendiri (Millon & Everly, 1985); terbentuk melalui individu, perilaku dan situasi yang secara terus menerus saling mempengaruhi (Bandura dalam Hjelle & Ziegler, 1992). Berkaitan dengan terjadinya konflik di beberapa wilayah Indonesia, terutama Aceh, tentu saja makin menambah kompleksitas permasalahan yang harus dihadapi oleh anggota Polri. Untuk itu perlu pengkajian ciri-ciri profesionalisme polisi Indonesia, karena profesionalisme merupakan sifat kepribadian yang ditampilkan individu dalam melakukan tugas-tugas kepolisian dan dalam menyesuaikan diri dengan permasalahan yang dihadapinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri-ciri profesionalisme polisi Indonesia menurut anggota Polri. Hal ini penting karena anggota Polri dididik secara seragam sedangkan Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri 250 ragam budaya, tentunya memerlukan pendekatan tertentu dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan. Untuk pemahaman lebih mendalam perlu diketahui apakah ciri-ciri profesionalisme ini juga muncul pada anggota Polri yang bertugas di daerah konflik Aceh, juga apakah ciri profesionalisme ini memungkinkan mereka lebih mampu menyesuaikan diri dibandingkan dengan anggota Polri yang gagal tugas di Aceh.

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri profesionalisme polisi Indonesia dan metode kualitatif digunakan untuk mengkaji apakah Ciri-Ciri profesionalisme ini muncul pada anggota Polri yang bertahan tugas di Aceh dengan pola penyesuaian dirinya. Responden pada penelitian kuantitatif dipilih secara insidental dan responden kualitatif diambil di Aceh, yaitu anggota Polri yang tetap bertahan tugas di Aceh dibandingkan dengan anggota yang gagal, baik melarikan diri dari tugas atau dalam perawatan dokter/psikiater.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan tiga faktor profesionalisme Polri: pertama, faktor ketidaksetujuan terhadap sikap-sikap negatif; kedua, faktor integritas, dan ketiga, faktor kompetensi. Dari hasil penelitian kualitatif menunjukkan ciri-ciri profesionalisme baik yang dikemukakan dalam teori maupun dalam penelitian kuantitatif, hanya pada faktor ketidaksetujuan terhadap sikap-sikap negatif pada kasus yang bertahan tugas

di Aceh menunjukkan sikap

kebalikan dan pada kasus yang tidak bertahan tugas di Aceh, ciri-ciri faktor ini muncul dalam perilaku mereka. Dari kedua kasus yang bertahan tugas di Aceh ditemukan memiliki model dalam pembentukan kepribadiannya, yaitu orang tuanya sesuai dengan pendapat Bandura (dalam Hjelle & Ziegler, 1992) bahwa orang tua merupakan model identifikasi dan melalui tindakan mereka anak-anak membentuk perilaku mereka dalam kehidupannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia dengan kapasitasnya dalam mengatur diri sendiri memungkinkannya untuk belajar melalui model. Untuk itu, di dalam pembentukan profesionalisme Polri diperlukan model terutama di dalam pendidikan pembentukan anggota Polri, berikut dengan penguatan dari lingkungannya.

Penelitian dengan skala yang lebih luas masih diperlukan terutama untuk memberikan masukan apakah ciri-ciri kepribadian pada kedua kasus yang bertahan menghadapi situasi Aceh ini memungkinkan untuk dibentuknya menjadi

polisi yang profesional, terutama dalam peningkatan sumberdaya manusia Polri dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin kompleks